

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belakangan ini, dunia perekonomian khususnya perdagangan sedang hangat dengan gejolak nilai tukar rupiah yang lemah. Mantan Menteri Keuangan, Fuad Bawazier memprediksi, nilai tukar rupiah akan terus melemah sampai tahun depan. Menurutnya, melemahnya nilai tukar rupiah bukan tanpa sebab, namun memiliki banyak faktor. Faktor tersebut antara lain neraca perdagangan tahun 2013 defisit karena lebih besar impor daripada ekspor. Neraca transaksi berjalan juga mengalami defisit karena pembayaran-pembayaran utang luar negeri yang banyak jatuh tempo. Paket-paket kebijakan ekonomi pemerintah hanya berjalan di atas kertas, namun di lapangan tidak efektif. (m.Sindonews.com-2013)

<http://m.sindonews.com/read/811218/32/fuad-bawazier-beberkan-10-faktor-penyebab-rupiah-melemah> (3 Oktober 2014).

Selain nilai rupiah yang lemah belakangan ini, Indonesia juga dihadapkan pada Perdagangan Bebas ASEAN. Mengutip dari Liputan6.com (12 Maret 2014) Pemerintah memastikan Indonesia sangat siap menghadapi era perdagangan bebas Asia Tenggara dalam kerangka Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015.

BAB I PENDAHULUAN

Kesiapan itu ditunjukkan melalui pembentukan *ASEAN Economic Committee* yang melibatkan pemerintah dan dunia usaha.

Bayu Krisnamurthi, Wakil Menteri Perdagangan mengungkapkan, pasar bebas ASEAN apabila dipikiran kita takut barang asing masuk, itu dapat dikatakan sebagai ancaman. Sedangkan apabila dipikiran kita peluang barang kita bisa masuk ke negara ASEAN lainnya itu adalah peluang. Besar harapan bila ajang pasar bebas ASEAN bisa menjadi peluang bagi Indonesia. Menurut data Kementerian Perdagangan (Kemendag), terhitung mulai awal tahun hingga Agustus 2013, ekspor produk Indonesia ke ASEAN baru 23% atau senilai US\$ 22,7 miliar. (Detik.com-2014) (<http://m.detik.com/finance/read//2014/05/22/134849/2589518/4/>) (4 Oktober 2014)

Sejalan dengan Indonesia yang akan memasuki Perdagangan Bebas ASEAN, perusahaan dalam negeri harus memperhatikan setiap aktivitas perusahaannya. Selain untuk menyediakan barang dan jasa, perusahaan juga bertujuan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawan dapat terjamin (Sayyida, 2014). Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2011).

Agar tercapainya tujuan tersebut, unit-unit kerja yang ada di perusahaan haruslah mempunyai tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi. Semakin tinggi tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan, maka daya saing perusahaan akan lebih tinggi pula dalam industri. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba

BAB I PENDAHULUAN

perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi (Halim & Supomo, 2009).

Untuk menjamin bahwa suatu kegiatan usaha menghasilkan nilai keluaran yang lebih tinggi daripada nilai masukan diperlukan alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran. Akuntansi biaya dapat digunakan untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajer untuk mengetahui apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba (Melisa, 2012).

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk. Dalam menghitung harga pokok produksi akuntansi biaya harus mengikuti proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Setiap pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi sehingga akuntansi biaya dapat digunakan untuk mencatat setiap sumber ekonomi yang dikorbankan dalam setiap tahap pengolahan tersebut, untuk menghasilkan informasi biaya (Melisa, 2012)

Toko Roti Cocobread adalah perusahaan yang bergerak di industri rumahan (*home industry*). Untuk dapat menjaga eksistensinya, maka Toko Roti Cocobread berusaha memproduksi roti yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan sekaligus menghasilkan produk dengan biaya optimum. Biaya optimum merupakan biaya yang ditekan serendah mungkin dengan tidak mengurangi kualitas dari produk itu sendiri, serta masih dapat mencapai laba yang diharapkan.

BAB I PENDAHULUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sayyida (2014), mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan pada Pabrik Kecap Kelapa Muda UD.Surya Mandala Putra Gapura Sumenep memberikan hasil bahwa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Djamalu(2013), mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 menunjukkan bahwa biaya produksi (X) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih (Y).

Penelitian mengenai pengaruh biaya produksi terhadap laba operasional yang dilakukan oleh Melisa Karinda (2012) pada Perusahaan Galunggung Raya Block memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh biaya produksi terhadap laba operasional. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Ramadhani Nasution dan Lisa Marlina(2013) mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel beban bunga, beban administrasi dan umum, beban tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan bank swasta nasional di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial, variabel beban bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap beban administrasi dan umum, tetapi variabel beban administrasi dan umum tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

BAB I PENDAHULUAN

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nusa Muktiadji dan Samuel Soemantri(2009) mengenai analisis pengaruh biaya produksi dalam peningkatan kemampuan perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk dapat diketahui bahwa dalam 10 tahun data yang ada, tahun 1999 merupakan tahun yang paling optimal atas kinerja perusahaan dalam mengendalikan harga pokok produk (HPP) untuk penjualan dan laba kotor (kemampuan), yaitu dengan tingkat HPP sebesar 51,88%, mempengaruhi dalam meningkatkan penjualan sebesar 59,42% dan mempengaruhi laba kotor (kemampuan) perusahaan sebesar 74,57%. Fenomena tersebut, menarik dan menginspirasi penulis untuk memilih proyek penelitian dengan judul: **“PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA PERUSAHAAN (studi kasus: Toko Roti Cocobread, Ciamis)”** dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik terhadap laba operasional pada perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

1. Apakah biaya produksi perusahaan mempengaruhi laba operasi perusahaan?
2. Seberapa besar pengaruh biaya produksi perusahaan terhadap laba operasi perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi perusahaan terhadap laba operasi perusahaan.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya produksi perusahaan terhadap laba operasi perusahaan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pihak perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan melalui pemberian sumbangan pikiran, saran, dan rekomendasi dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya, sehingga dapat mencapai laba.

2. Pembaca pada umumnya dan pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan para pembaca dan pihak-pihak lain yang membutuhkan, terutama dalam bidang akuntansi manajemen, dengan topik akuntansi biaya, serta dapat digunakan sebagai bahan pembanding untuk membantu penelitian sejenis selanjutnya.

3. Penulis sendiri.

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan penulis mengenai teori-teori yang telah dipelajari, khususnya yang berhubungan dengan akuntansi biaya. Selain itu, penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk menempuh sidang sarjana lengkap jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.